

**PENGARUH SIFAT KEPERIBADIAN TERHADAP INTENSI
MENJADI WIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS
DIPONEGORO SEMARANG)**

Mesach Hendri Dwi Larvianto¹, Intan Ratnawati¹

Email: mesachhendridl@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

Received 1 November 2018

Received in revised from 10 November 2018

Accepted 15 December 2018

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of personality traits on entrepreneurial intention with self efficacy as mediators. This study uses Big Five Personality Traits as independent variables, entrepreneurial intention as the dependent variable, and self efficacy as intervening variables.

This study took a study on students of the Faculty of Economics and Business, Diponegoro University, Semarang. The sample in this study amounted to 150 respondents who were all students of the 2014 Faculty of Economics and Business Faculty of Diponegoro University and had taken the eighth semester.

In this study using a Structural Equation Modeling (SEM) analysis tool by developing a theoretical model using three hypotheses that operate using the AMOS 20.0 computing program. Based on the results of data processing using SEM, the theoretical model established has met the criteria for goodness of fit is accepted. Based on the results obtained, the model is declared feasible to use. The results of testing hypotheses show that all hypotheses have a positive effect. The results of mediation testing also showed a significant influence that self-efficacy had a positive effect as a mediator for personality traits and entrepreneurial intention.

Keywords: Personality Traits, Big Five Personality Traits, Self-efficacy, Entrepreneurial Intention.

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang seperti Indonesia yang juga menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, isu ekonomi, kemiskinan dan pengangguran merupakan isu yang masih menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia dan harus segera diatasi. Setiap tahunnya, pengangguran di Indonesia bertambah banyak dikarenakan permintaan lapangan pekerjaan di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah usia kerja dan lulusan tenaga terdidik setiap tahunnya. Selain

karena faktor tersebut, kurangnya minat para lulusan setelah menempuh pendidikannya untuk menjadi seorang wirausahawan juga menjadi salah satu faktor pemicu banyaknya pengangguran di Indonesia.

¹ Corresponding Author

Wirausahawan dianggap sebagai mekanisme yang diperlukan untuk mengubah dan meningkatkan ekonomi (Kautonen, Tornikoski, & Kibler, 2009). Dengan munculnya wirausahawan-wirausahawan baru diyakini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan secara bersamaan menyerap tenaga kerja, hal ini tentunya merupakan langkah positif dalam membantu pemerintah menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Keputusan untuk menjadi wirausahawan didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal. Tjahjono & Ardhi (2008) menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan : Faktor internal (kepribadian, persepsi, motivasi dan pembelajaran (sikap) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, teman dan tetangga).

Beberapa literatur dalam bidang psikologi dan perilaku manusia menunjukkan bahwa sifat kepribadian seseorang dapat mempengaruhi niat kewirausahaan individu. Evaluasi mengenai kepribadian seseorang telah membangkitkan minat dalam banyak disiplin ilmu termasuk di dalamnya ilmu kewirausahaan (Dacul, 2017). Faktor kepribadian memiliki peran penting dalam membangun teori proses kewirausahaan seperti niatan dalam berwirausaha (Zhao, Seibert, & Lumpkin, 2010). Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penting terdorongnya mahasiswa untuk berwirausaha adalah dari faktor internal mahasiswa itu sendiri seperti kepribadian, persepsi, motivasi dan pembelajaran (sikap). Karabulut (2016) menguraikan bahwa sifat kepribadian memiliki efek positif pada niat kewirausahaan.

TELAAH PUSTAKA

Sifat Kepribadian

McCrae (2011) berpendapat bahwa kepribadian adalah karakteristik

yang menetap dalam diri seseorang yang menggambarkan perilaku individu, yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Robbins & Judge (2011) dalam penelitiannya mendefinisikan kepribadian sebagai jumlah total dari cara seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yaitu karakteristik permanen dan unik yang dimiliki seseorang yang dapat menggambarkan watak individu tersebut ketika dihadapkan dengan lingkungan disekitarnya.

Untuk mengukur kepribadian pada variabel sifat kepribadian dalam penelitian ini menggunakan *big five* sifat kepribadian yang dikembangkan oleh (McCrae & Costa dalam Ismail, *et al.* 2009). Dimensi dalam sifat kepribadian digunakan sebagai teknik menilai karakteristik-karakteristik individu dan tingkat kepribadian individu. Perlu kita pahami bersama bahwa pendekatan *big five* sifat kepribadian disusun tidak untuk menggolongkan individu ke dalam satu kepribadian tertentu, melainkan untuk menggambarkan sifat-sifat kepribadian yang disadari oleh individu itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan ini disebut Goldberg sebagai *Fundamental Lexical (Language) Hypothesis* (Pervin, 2005). Terdapat lima tipe kepribadian dalam *theory big five* sifat kepribadian yaitu : *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* atau dapat disebut dengan OCEAN (Pervin, 2005).

Openness to experience merupakan tipe yang menggambarkan individu menilai usahanya secara proaktif dan penghargaan pengalamannya demi kepentingan sendiri. *Conscientiousness* merupakan tipe kepribadian yang menilai kemampuan individu di dalam mengorganisasikan sesuatu, memiliki ketekunan, dan motivasi untuk mencapai tujuan. *Extraversion* merupakan tipe

kepribadian yang mengukur jumlah dan intensitas interpersonal, tingkat aktivitas, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk berbahagia. *Agreeableness* merupakan tipe kepribadian yang menilai kualitas orientasi individu kontinum mulai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berfikir, perasaan, dan perilaku. Dan *neuroticism* yaitu kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam

menahan tekanan atau stress. Neuroticism dibedakan menjadi dua karakteristik yaitu karakteristik positif dan negatif.

Intensi Menjadi Wirausaha

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) intensi merupakan komponen dalam diri seseorang yang mengacu pada keinginannya untuk melakukan tingkah laku tertentu. Menurut Basrowi (2011) wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Lee & Wong (2004) memberikan kesimpulan tentang *entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan yang dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Dari penjelasan mengenai intensi menjadi wirausahawan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi menjadi wirausahawan merupakan orientasi pribadi dengan perencanaan dan usaha yang mengarah pada penciptaan usaha baru untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok.

Efikasi diri

Efikasi Diri dalam *theory of planned behavior* oleh Ajzen disebut juga dengan *perceived behavior control* atau persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Pendapat lain mengenai efikasi diri dikemukakan Bandura (1986) dalam teori sosial-kognitif, menurutnya efikasi diri mengacu pada konstruk motivasi yang telah terbukti

mempengaruhi pilihan kegiatan, tingkat tujuan, dan ketekunan serta dinamika kinerja bisnis dalam berbagai konteks. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuannya dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya dengan mendapatkan nilai yang memuaskan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan antara sifat kepribadian dengan intensi menjadi wirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan Dacul (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *the big five personality traits* (*openness, agreeableness, conscientiousness, extraversion* dan *neuroticism*) memiliki pengaruh yang positif terhadap niat menjadi wirausahawan. Hal berbeda diungkapkan Lacap (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dari masing-masing variabel sifat kepribadian (*openness to experience, conscientiousness, agreeableness, neuroticism*) memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi menjadi wirausaha. Sedangkan *extraversion* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha. Namun secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sifat kepribadian dan intensi menjadi wirausaha.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suwarno & Ida (2016) dalam penelitiannya yang menggunakan responden mahasiswa yang tersebar di beberapa wilayah di Pulau Jawa di Indonesia, mereka menemukan hasil yang

berbanding terbalik dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dari hasil penelitian mereka, empat indikator dari sifat kepribadian (*openness to experience, neuroticism, extraversion, dan agreeableness*) tidak berpengaruh terhadap intensi menjadi wirausaha, selain itu indikator conscientiousness meskipun berpengaruh terhadap intensi menjadi wirausahawan pengaruhnya negatif. Berdasarkan paparan diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha.

Hubungan antara sifat kepribadian dengan efikasi diri.

Wang *et al.* (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *extraversion, openness, conscientiousness,* dan *agreeableness* memprediksi hubungan yang baik antara sifat kepribadian dengan efikasi diri. Namun faktor *neuroticism* tidak berpengaruh terhadap efikasi diri. Strobel *et al.* (2011) menunjukkan bahwa neurotisme secara signifikan mempengaruhi efikasi diri. Penelitian lain oleh Mei *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* dipengaruhi oleh empat dari *big six* sifat kepribadian yaitu *emotional stability (neuroticism), conscientiousness, extraversion, interpersonal relationship*. Dari hasil penelitian-penelitian diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

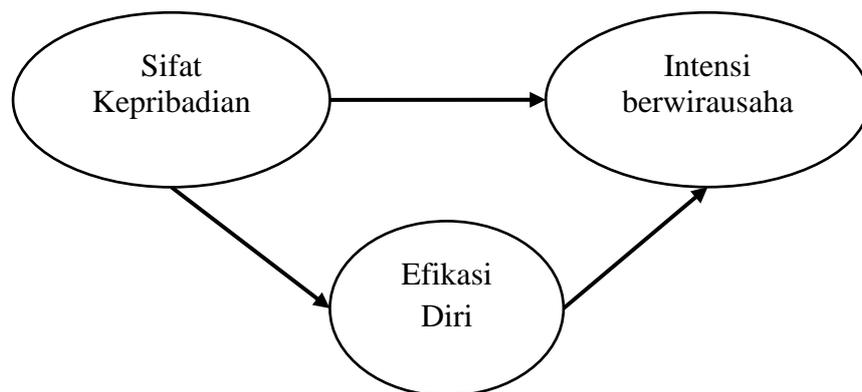
H₂ : Sifat kepribadian berpengaruh terhadap efikasi diri.

Hubungan antara efikasi diri dengan intensi menjadi wirausaha.

Akanbi (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh tinggi terhadap intensi menjadi wirausaha. Penelitian lain Santi, Hamzah, Rahmawati (2017) juga memperkuat penelitian yang dilakukan Akanbi bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Fakta berbeda diungkapkan Taormina & Lao (2006) mereka menemukan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada responden yang telah memiliki usaha yang eksis, namun tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada responden yang akan memulai usaha atau memiliki niatan berwirausaha. Hal ini dimungkinkan terjadi karena belum terbentuknya sikap dan efikasi diri untuk berwirausaha pada kelompok yang akan memulai berwirausaha. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : Jurnal Lacap (2017), Wang *et al.* (2015), Mei *et al.* (2017)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian antara lain yaitu variabel dependen, variabel *intervening*, serta variabel independen dengan penjelasan sebagai berikut.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel penelitian yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif atau yang menjadi penyebab, sehingga bersifat bisa berdiri sendiri. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen ialah sifat kepribadian (X1)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat, sehingga bersifat tidak bisa berdiri sendiri serta menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen ialah intensi menjadi wirausaha (Y2).

Variabel *intervening* atau variabel mediasi merupakan variabel penelitian antara yang mengkaitkan suatu variabel independen pada variabel dependen yang dianalisis, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *intervening* ialah efikasi diri (Y1).

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester delapan Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang berjumlah sebanyak 589 orang.

Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* Teknik yang digunakan yaitu melalui teknik *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling* objek yang dibutuhkan diharapkan dapat memberikan informasi seperti yang

dikehendaki mengenai sifat kepribadian, efikasi diri, serta intensi menjadi wirausaha. Mahasiswa FEB Undip angkatan 2014 yang telah menempuh studi kewirausahaan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada metode analisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) memerlukan sampel yang cukup banyak. Untuk menentukan jumlah sampel model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) merekomendasikan sampel yang diperlukan untuk SEM minimum sebanyak 100 responden (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, kuesioner yang didistribusikan sebanyak 150 kuesioner dan setelah melewati uji outlier sebanyak 138 data dapat diolah.

Tabel 1
Karakteristik Responden

| | JUMLAH (orang) | PERSENTASE (%) |
|----------------------|----------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 70 | 46,67 |
| Perempuan | 80 | 53,33 |
| Departemen | | |
| Manajemen | 104 | 69,33 |
| Akuntansi | 18 | 12 |
| IESP | 25 | 16,67 |
| Ekonomi Islam | 3 | 2 |

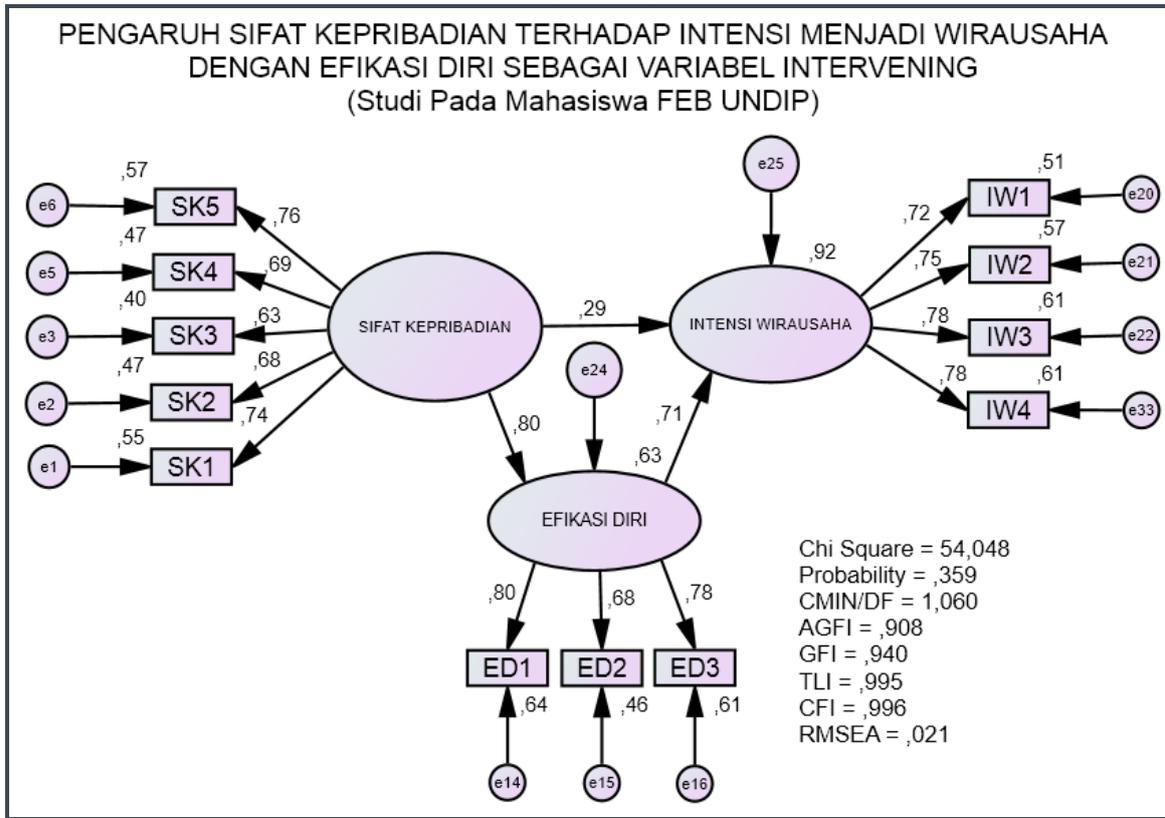
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Analisis data yang digunakan untuk menguji teori dari hasil penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis SEM dan diolah dengan AMOS 20.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 2

Hasil Analisis SEM FULL MODEL



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

Tabel 2
Goodness of Fit Full Model

| Goodness of Fit Index | Cut of Value | Hasil Pengujian | Keterangan |
|-----------------------|--|-----------------|------------|
| Chi-Square | ≤ 68.669 Berdasarkan Chi-Square dengan DF 51 dan signifikansi sebesar 5%. Maka Chi- Square dalam penelitian ini harus memenuhi ≤ 68.669 | 54.048 | Fit |
| CMIN/DF | < 2,0 | 1,060 | Fit |
| Probability | > 0,05 | 0,359 | Fit |
| GFI | > 0,90 | 0,940 | Fit |
| AGFI | > 0,90 | 0,908 | Fit |
| TLI | > 0,95 | 0,995 | Fit |
| CFI | > 0,95 | 0,996 | Fit |
| RMSEA | < 0,08 | 0,021 | Fit |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.15 diketahui nilai chi-square dengan *degree of freedom* (DF) sebesar 51 dengan signifikansi 0,05 menghasilkan nilai minimal chi-square yang baik dan yang dapat diterima dalam penelitian ini adalah 68.669. Sehingga, pada nilai chi-square hasil pengujian mendapatkan nilai sebesar 54.048, maka nilai tersebut sudah berada pada angka ≤ 68.669 , maka dari itu nilai chi-square dalam penelitian ini dikategorikan fit/layak. CMINDF memperoleh nilai dari hasil pengujian SEM sebesar 1,060 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari kriteria *cut of value* $< 2,0$, sehingga CMINF dalam penelitian ini fit/layak. *Probability* berdasarkan hasil pengujian menghasilkan nilai $0,359 > 0,05$ yang merupakan kriteria *cut of value*, dimana hasil pengujian *probability* dinyatakan fit/layak.

Selanjutnya dapat dilihat nilai kriteria *cut of value* GFI dan AGFI menunjukkan nilai $> 0,90$, dengan GFI sebesar 0,940 dan AGFI sebesar 0,908. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari GFI dan AGFI dinyatakan fit/layak. Pada hasil pengujian TLI dan CFI menunjukkan nilai secara berurutan 0,995 dan 0,996. Dimana nilai hasil pengujian TLI dan CFI telah memenuhi kriteria *cut of value* sebesar $> 0,95$, sehingga hasil pengujian TLI dan CFI dalam penelitian ini dinyatakan fit/layak. Selanjutnya dapat dilihat hasil pengujian RMSEA menunjukkan nilai yang fit/layak karena menunjukkan nilai 0,021 dimana nilai tersebut $< 0,08$ yang merupakan kriteria *cut of value* untuk RMSEA. Sehingga hasil pengujian *Goodness of Fit Full Model* pada penelitian ini dapat dikategorikan secara keseluruhan layak.

Tabel 3
Regression Weight

| | | | Estimate | S.E. | C.R | P | Label |
|-------------------|------|-------------------|----------|-------|-------|-------|-------|
| Intensi Wirausaha | <--- | Sifat Kepribadian | 0,256 | 0,124 | 2,060 | 0,039 | par_3 |
| Efikasi Diri | <--- | Sifat Kepribadian | 0,832 | 0,114 | 7,275 | *** | par_5 |
| Intensi Wirausaha | <--- | Efikasi Diri | 0,615 | 0,135 | 4,552 | *** | par_4 |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2018.

H₁ : Sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai c.r. $\geq 1,96$ yaitu sebesar 2,060 dan nilai p yang dihasilkan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,039. Dapat disimpulkan bahwa variabel sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha, sehingga H₁ dapat diterima.

H₂ : Sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai c.r. $\geq 1,96$ yaitu

sebesar 7,275 dan nilai p yang dihasilkan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel sifat kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sehingga H₂ dapat diterima.

H₃ : Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai c.r. $\geq 1,96$ yaitu sebesar 4,552 dan nilai p yang dihasilkan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausaha, sehingga H₃ dapat diterima.

Tabel 4
Uji Mediasi

| | Input | | Test statistic : | Std. Error : | P-value : |
|----------------|-------|--------------|------------------|--------------|-----------|
| a | 0,83 | Sobel test | 8,82751291 | 0,05735477 | 0 |
| b | 0,61 | Arorian test | 8,82316887 | 0,05738301 | 0 |
| S _a | 0,09 | Goodman test | 8,83186337 | 0,05732652 | 0 |
| S _b | 0,02 | | | | |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan hasil kalkulasi *sobel test t* pada Tabel 4 didapatkan nilai *t* hitung sebesar 8,82751291. Dimana hasil *t* hitung $8,82751291 > 1,98$ (*t* tabel). Dan hasil *sobel test* pada Tabel 4.19 juga menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0 < 0,05$ yang menunjukkan adanya signifikansi. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh positif secara tidak langsung dalam memediasi sifat kepribadian terhadap intensi menjadi wirausahawan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sifat kepribadian secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh positif terhadap intensi menjadi wirausahawan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik dan sesuai sifat kepribadian seseorang maka semakin tinggi intensi seseorang tersebut untuk menjadi wirausahawan.

Sifat kepribadian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai dan baik sifat kepribadian seseorang, semakin tinggi efikasi diri untuk menjadi wirausahawan. Sebaliknya, semakin rendah sifat kepribadian seseorang semakin rendah pula efikasi diri untuk menjadi seorang wirausahawan.

Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi menjadi wirausahawan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang untuk menjadi wirausahawan semakin tinggi pula intensi seseorang tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan semakin rendah pula intensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan variable mediasi atau

intervening antara sifat kepribadian terhadap intensi menjadi wirausaha. Efikasi diri menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dalam memediasi sifat kepribadian terhadap intensi menjadi wirausaha.

Pihak universitas memang tidak serta merta dapat meningkatkan atau merubah sifat kepribadian seseorang agar memiliki sifat kepribadian yang sesuai untuk menjadi seorang wirausahawan. Pihak yang memiliki peran besar dalam membentuk sifat kepribadian adalah keluarga dan lingkungan sekitarnya. Keluarga harus mendorong dan menanamkan sifat kepribadian yang sesuai untuk menjadi seorang wirausahawan agar kelak bisa menjadi seorang wirausahawan yang sesungguhnya.

Namun pihak universitas dan pemerintah dapat meningkatkan intensi menjadi seorang wirausaha melalui efikasi diri seseorang. Pihak universitas dapat meningkatkan efikasi diri menjadi wirausahawan dengan melakukan praktik pembelajaran kewirausahaan secara langsung dan meningkatkan motivasi berwirausaha dengan mengadakan *talk show* dan atau seminar. Pemerintah juga dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa dengan mempermudah peminjaman modal usaha.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak keterbatasan yang dialami, berikut ini beberapa keterbatasan yang menjadi kendala supaya dapat dievaluasi dan disempurnakan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kurangnya data mengenai pekerjaan yang di miliki oleh lulusan atau alumni dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, masih adanya nilai dari *Goodness of Fit* pada variable efikasi diri yang belum memenuhi syarat, masih ada nilai marginal pada *Goodness of Fit* variable sifat kepribadian, Serta referensi dalam penelitian ini masih bisa bias,

karena referensi menunjukkan kelompok masyarakat yang sudah berwirausaha.

SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa saran yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu, responden dalam penelitian selanjutnya bias lebih diperluas, diperluas dengan melibatkan responden dari berbagai fakultas atau universitas lain dengan harapan lingkup yang lebih luas dapat mengeneral hasil penelitian yang didapat, serta mengganti atau menambah beberapa variabel pada penelitian yang akan datang seperti variabel gender (Murugesan & Jayavelu, 2017) dan variabel faktor lingkungan keluarga (Akanbi, 2013).

REFERENSI

Ajzen, I., & Fishbein, M. 1975. "Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research". Addison-Wesley, Reading, MA. 129-385.

_____. 2005. "Attitudes, Personality and Behavior, 2nd Edition". McGraw-Hill Professional Publishing". Berkshire, GBR.

Akanbi, Samuel Toyin. 2013. "Familial Factors, Personality Traits and Self-Efficacy as Determinants of Entrepreneurial Intention Among Vocational Based College of Education Students in Oyo State, Nigeria." *Journal of the African Educational Research Network* 13(2):66-76.

Bandura, Albert. 1986. "Social foundations of thought and action". Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Dacul, Marie Annette. 2017. "The

influence of personality traits on social entrepreneurship intentions of Filipino entrepreneurial students". Center for Business Research & Development.

Ghozali, Imam. 2014. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 22.0*. 6 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail, M; Khalid, S.A; Othman, M; Jusoff, K; Abdul Rahman, N; Mohammed, K.M & Shekh, R.Z. 2009. "Entrepreneurial intention among Malaysian undergraduates. *International Journal of Business and Management*. Vol. 4, No. 10, pp 54-60.

Karabulut, Ahu Tuğba. 2016. "Personality Traits on Entrepreneurial Intention." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 229:12-21.

Kautonen, T., M. van Gelderen, and E. T. Tornikoski. 2013. "Predicting Entrepreneurial Behaviour: A Test of the Theory of Planned Behaviour." *Applied Economics* 45(August):697-707.

Lacap, Jean Paolo G. 2017. "Personality Traits and Entrepreneurial Intentions of Business Administration Students: A Correlation Study Presented at the DLSU Research Congress 2017."

Lee, S. H., & Wong, P. K. 2004. An exploratory study of technopreneurial intentions: A career anchor perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7-28.

McCrae, Robert R. 2011. "Personality Theories for the 21st Century." *Teaching of Psychology* 38(3):209-14.

Mei, Hu, Zicheng Ma, Shiwen Jiao,

- Xiaoyu Chen, Xinyue Lv, and Zehui Zhan. 2017. "The Sustainable Personality in Entrepreneurship: The Relationship between Big Six Personality, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention in the Chinese Context." *Sustainability (Switzerland)* 9(9):5–8.
- Murugesan, R. and R. Jayavelu. 2017. "The Influence of Big Five Personality Traits and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention: The Role of Gender." *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies* 3(1):41–61.
- Pervin, L.A., & John, O.P. 2005. *Personality : theory and research*. NJ : Wiley.
- Robbins, Stephen P. & A. Judge, Timothy. 2011. *Organizational Behavior*. Fourteenth Edition. Pearson Education. New Jersey 07458. 77-89.
- Santi, Nur, Hamzah, & Rahmawati. 2017. Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 1,(1),2017.
- Suwarno, Henky Lisan. 2016. "Pengaruh Personality Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan." 424–34.
- Strobel, M., Tumasjan, V., & Spörrle, M. 2011. Be yourself, believe in yourself, and be happy: Selfefficacy as a mediator between personality and well-being. *Scandinavian Journal of Psychology*, 52(1), 43–48.
- Taormina, R.J & Lao, S.K. 2007. *Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and environmental influence. International Journal Of Entrepreneurial and Research*. Vol 13, 200-211.
- Tjahjono, H.K. dan Ardi, H. 2008. "Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha". *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 16(1): 46-63.
- Wang, Jiun Hao, Chi Cheng Chang, Shu Nung Yao, and Chaoyun Liang. 2016. "The Contribution of Self-Efficacy to the Relationship between Personality Traits and Entrepreneurial Intention." *Higher Education* 72(2):209–24.
- www.bps.go.id
- Zhao, Hao, Scott E. Seibert, and G. T. Lumpkin. 2010. "The Relationship of Personality to Entrepreneurial Intentions and Performance: A Meta-Analytic Review." *Journal of Management* 36(2):381–404.